



KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN TEMATIK MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN

Haikal Rahman¹, Sri Maharani², Dyan Pangastuti³, Haslinda⁴, Ami Latifah⁵

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : rahmanhaikal1444@gmail.com¹, srimaharani0985@gmail.com²,
dyandylan20092002@gmail.com³, ilhas59492@gmail.com⁴, amilampung20@gmail.com⁵

Abstract :

This research uses a qualitative descriptive research type. The approaches to this research are: pedagogy and psychology. Data collection techniques used include direct observation, interviews with teachers and students, and documentation. The research instruments used were: observation guidelines, interviews and documentation. Data is processed and explained by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of the data was carried out by means of source triangulation. The results of the research show that: The class management strategy in the subject of Islamic Religious Education in making the learning activities of class VIII students of Mts Hidayatul Muhtadiin more effective is when the class conditions start to get noisy, the students start to get bored, and the PAI teacher is not concentrating on trying to carry out activities that are capable. restore students' concentration by giving instructions/yells so that students are enthusiastic again, PAI teachers also pray in a friendly and humorous manner to students, this is what makes students not stiff and tense. PAI teachers provide opportunities for all their students to ask and answer questions, and motivate their students not to be embarrassed when asking and answering questions..

Keywords : Strategy, Class Management, Learning Effectiveness.

Abstrak :

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan penelitian ini adalah: pedagogik dan psikologi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi secara langsung, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah dan dijelaskan dengan cara, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengefektifkan kegiatan pembelajaran peserta didik kelas VIII Mts Hidayatul Muhtadiin, adalah ketika kondisi kelas mulai ribut, peserta didik mulai jenuh, dan tidak konsentrasi guru PAI berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembalikan konsentrasi peserta didik dengan cara memberikan petunjuk/yel-yel sehingga peserta didik kembali semangat, guru PAI juga berdoa ramah dan humoris kepada peserta didik, hal itulah yang membuat peserta didik tidak kaku dan tidak tegang. Guru PAI memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didiknya dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan, serta memotivasi peserta didiknya agar tidak malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan Kelas, Efektivitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kreativitas pada hakikatnya berkaitan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. yang penting dari kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui oleh orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia.

Strategi merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, karena guru akan menghadapi berbagai macam karakter, tingkah laku, perilaku, dan kebiasaan yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Seorang guru yang kreatif meski memiliki jam mengajar yang banyak, namun mereka tetap tampak ceria dan segar dalam mengajar dan mampu beradaptasi dengan cepat. Guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan menerapkan bentuk nyata melalui pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas. (Sodikin, 2019)

Pendidikan yang maju tidak terlepas dari peran guru yang kreatif sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru menjadi fasilitator yang melayani, membimbing, membina dengan piawai, dan membawa peserta didik menuju gerbang keberhasilan. Hidup dan mati sebuah pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru mempunyai tanggung jawab menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan peserta didik yaitu guru harus kreatif, salah satunya dalam mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari pelajaran. (darwyan syah; HMA Djazimi, 2006)

Guru hendaknya berusaha menjadi pendidik dan pembimbing yang baik dengan peranan yang aktif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan peserta didik. Usaha untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, aspek yang perlu diperhatikan oleh guru salah satunya adalah bagaimana guru mampu menarik dan mendorong minat peserta didik untuk senang dan menyukai pelajarannya. Masalah yang terjadi saat ini yaitu disebabkan karena sebagian besar guru kurang mampu membedakan masalah pengajaran dan masalah pengelolaan. Di dalam kelas, guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. (Ayu Puspitas Sari, Syarwani Ahmad, & Helmi Harris, 2021) Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, dan sumber, serta evaluasi yang diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan pengelolaan kelas yaitu kegiatan menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Seperti memberikan pemaksaan, mengembangkan hubungan guru dan peserta didik, serta membuat aturan kelompok yang produktif.

Guru yang kurang mampu mengelola kelas dengan baik akan menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik untuk belajar sehingga

membuat peserta didik merasa bosan dan tidak betah tinggal di kelas saat mengikuti proses pembelajaran. Pada dasarnya tidak ada pelajaran yang membosankan apalagi pelajaran yang membuat peserta didik jenuh untuk belajar di kelas. Hal ini disebabkan karena guru yang kurang menyenangkan sehingga membuat peserta didik bosan, serta sikap yang cenderung kurang simpatik, kurang berinteraksi dengan peserta didik, hanya sekedar menyampaikan materi saja, membuat peserta didik cenderung pasif hanya sekedar menerima materi tanpa adanya interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik, hal inilah yang menyebabkan kurangnya daya tarik peserta didik untuk belajar di kelas. (Hamidah, Siregar, & Nuraini, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif field research dengan metode penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Kualitatif research adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI dalam Mengefektifkan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIII Mts Hidayatul Mubtadiin

Adapun hasil temuan peneliti terkait gambaran strategi pengelolaan kelas guru PAI dalam mengefektifkan kegiatan peserta didik kelas VIII pada pembelajaran Mts Hidayatul Mubtadiin sebagai berikut:

A. Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal

1) Menunjukkan Sikap Tanggap

Guru yang memiliki sikap tanggap tentunya disenangi oleh peserta didik, karena guru yang tanggap tidak acuh, namun mereka peduli sehingga peserta didik dapat merasakan kehadiran seorang guru bersama mereka. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru PAI ketika masuk mengajar memerhatikan setiap sudut ruangan kelas dan menegur jendela yang tertutup agar terbuka agar ruangan tidak pengap. Guru PAI memberikan apresiasi terhadap kelas yang bersih dan pada saat guru menemukan ruang kelas yang kotor beliau menegurnya dan meminta peserta didik untuk membersihkannya terlebih dahulu sebelum belajar, tidak boleh ada satu sampahpun yang terlihat. Hal ini merupakan sikap tanggap yang dimiliki oleh seorang guru agar terciptanya suasana nyaman belajar di ruang kelas, dari hasil observasi juga peneliti melihat ketika ada peserta didik yang sakit, guru mendekati peserta didik tersebut dan menanyakan keadaan peserta didik, kemudian mengizinkannya untuk istirahat ke UKS. Hal ini merupakan bentuk kepedulian guru dan merupakan sikap tanggap seorang guru terhadap peserta didiknya. (Khotimah & Sukartono, 2022)

2) Membagi Perhatian

Membagi perhatian merupakan hal penting yang juga harus mampu dilakukan oleh guru. Sebab jika tidak maka akan menimbulkan rasa iri diantara peserta didik, dan merasa ada kelompok yang lebih diprioritaskan dan ada kelompok yang diacuhkan. Pada saat observasi peneliti melihat guru selalu berjalan berkeliling mengamati dan mengikutsertakan peserta didik dan ketika ada peserta didik yang ingin bertanya, guru PAI menghampiri peserta didik tersebut dan mendengarkan dengan baik pertanyaan peserta didik. Hal yang sama dilakukan kepada seluruh peserta didik yang lain, guru PAI selalu merespon peserta didik dengan sikap yang sama dan tidak membedakan satu dengan yang lainnya. Jika di kelas ada peserta didik yang aktif dan sering bertanya maka, guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik yang kurang aktif untuk bertanya dengan cara menunjuknya langsung dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif agar tidak malu dalam bertanya.

3) Memusatkan Perhatian Kelompok

Seorang guru harus mampu memusatkan perhatian peserta didik baik itu di awal pembelajaran, di tengah, bahkan di akhir pembelajaran, karena peserta didik tidak selamanya fokus dari awal hingga akhir pembelajaran, mereka pasti memiliki rasa jenuh atau bosan. Peserta didik yang merasa bosan tentunya melakukan hal-hal yang menurutnya menyenangkan seperti tidur, atau berbicara dengan teman sehingga membuatnya tidak fokus. Guru PAI di Mts Hidayatul Mubtadiin memusatkan perhatian peserta didik dengan memberikan yel-yel, mengetuk meja atau papan tulis, atau menunjuk secara tiba-tiba peserta didik yang tidak memperhatikan, untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan.

4) Menegur

Tidak semua tingkah laku yang mengganggu kelompok peserta didik dalam kelas dapat dicegah atau dihindari dengan baik, sehingga guru harus melakukan teguran atau memberikan peringatan kepada peserta didik. Pada saat ini observasi peneliti melihat ketika ada peserta didik yang ribut dan mengganggu temannya, guru memberikan teguran langsung kepada peserta didik tersebut dan seketika itu pun peserta didik itu diam.

5) Memberi penguatan

Pemberian penguatan (apresiasi) merupakan suatu hal yang juga harus diperhatikan oleh guru, karena dengan adanya penguatan positif yang diberikan oleh guru akan menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk melakukan hal-hal positif di kelas. Seperti memberikan pujian atas perbuatan positif peserta didik meskipun bukan berupa hadiah tetapi pujian tersebut akan terus diingat oleh peserta didik, sehingga peserta didik akan terus-menerus ingin mengulangi perbuatan positif tersebut.

B. Pengendalian Kondisi Belajar yang Optimal

1) Mengajarkan Perilaku Baru dengan Contoh dan Pembiasaan

Seorang guru merupakan sosok teladan bagi peserta didiknya, oleh karena itu guru seharusnya memberikan contoh yang baik dan selalu membiasakan peserta didik melakukan hal-hal positif. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat sudah menjadi rutinitas dan kebiasaan yaitu

sebelum dan setelah belajar mereka melakukan doa bersama, serta guru PAI juga membiasakan seluruh peserta didik untuk selalu sholat dhuhur bersama di sekolah. Peneliti juga melihat dalam pembelajaran, guru PAI memberikan materi nasehat-nasehat disela-sela, dan menjelaskan secara singkat terkait akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didiknya menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti harus sopan kepada orang tua, dan harus selalu menutup aurat.

2) Mengurangi Perilaku Buruk melalui Hukuman

Perilaku buruk yang dilakukan oleh peserta didik dapat dikurangi melalui hukuman yang dilakukan oleh guru. Hukuman disini adalah hukuman positif agar peserta didik merasa jera sehingga tidak melakukan perilaku buruk. Saat observasi peneliti melihat ada dua orang peserta didik yang terlambat mereka tidak diperbolehkan mengikuti pembelajaran. Selain itu, peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang tidak memakai sepatu mereka pun dihukum berdiri di depan kelas hingga mereka memakai sepatunya kembali. Peneliti juga melihat peserta didik yang terlambat masuk ke kelas dihukum berdiri di depan kelas sambil menghafal surah pendek.

KESIMPULAN

Gambaran strategi pengelolaan kelas guru PAI dalam mengefektifkan kegiatan peserta didik kelas VIII di Mts Hidayatul Mubtadii yaitu: guru PAI di Mts Hidayatul Mubtadii ketika kondisi kelas mulai ribut, peserta didik mulai jenuh, dan tidak konsentrasi berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembalikan konsentrasi peserta didik dengan cara memberikan petunjuk/yel-yel sehingga peserta didik kembali semangat, guru PAI juga berdoa ramah dan humoris kepada peserta didik hal itulah yang membuat kelas tidak kaku dan tidak tegang. Guru PAI memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didiknya dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan serta memotivasi peserta didik agar tidak malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru PAI senantiasa memberikan penguatan kepada peserta didik yang aktif di kelas berupa pujian dan pemberian nilai tambahan. Ketika peserta didik melakukan pelanggaran guru PAI memberikan hukuman positif yaitu menyuruh peserta didik untuk menghafalkan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Puspitas Sari, Syarwani Ahmad, & Helmi Harris. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(September), 97-113. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i2.642>
- darwyan syah; HMA Djazimi. (2006). *Pengembangan sistem evaluasi pendidikan agama islam*. 13.
- Hamidah, L., Siregar, S., & Nuraini, N. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 135. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794-

4801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>
- Sodikin, A. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderat Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 76–86. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.641>